

**PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Khairara¹, Alfurqan²
Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Padang
khairara63@gmail.com¹, alfurqan@fis.unp.ac.id²

Sejarah Artikel Submit: 01-04-2023 Revision: 27-04-2023 Tersedia
Daring: 07-05-2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum mandiri pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dan menggunakan media pembelajaran audiovisual. Ketika datang untuk menilai pembelajaran, guru memberikan tugas, tes dan les. Hambatan penerapan kurikulum mandiri antara lain kesulitan menyusun RPP untuk menentukan media pembelajaran yang digunakan guru, strategi pembelajaran dan penggunaan media yang tidak update, serta kesulitan mengakses internet. Upaya penerapan kurikulum mandiri guru menggunakan aspek kehadiran, keterampilan, dan penilaian aktivitas, serta guru dilatih untuk menerapkan kurikulum mandiri. Dampak Implementasi Kurikulum Sendiri pada Pelajaran Agama Islam di SMA Negeri 1 Siswa di Ulakan Tapakis memahami materi PAI dengan lebih baik dan siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Pendidikan, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam

**IMPLEMENTATION OF INDEPENDENT CURRICULUM IN
ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS
IN HIGH SCHOOL**

Abstract

The purpose of this study was to describe the implementation of an independent curriculum in Islamic religious education subjects at SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis. This study uses a qualitative description method with a phenomenological approach. The results of this study indicate that Islamic religious education teachers apply problem-based learning strategies and use audiovisual learning media. When it comes to assessing learning, teachers give assignments, tests and tutoring. Obstacles to implementing an independent curriculum include difficulties in preparing lesson plans to determine the learning media used by teachers, learning strategies and use of media that are not updated, and difficulties accessing the internet. Efforts to implement an

independent teacher curriculum use aspects of attendance, skills, and activity assessment, and teachers are trained to implement an independent curriculum. The Impact of Self-Implementation of the Curriculum on Islamic Studies in SMA Negeri 1 Students at Ulakan Tapakis understand PAI material better and students become more involved in learning

Keywords : *Education, The Independent Curriculum and The Islamic Education.*

A. PENDAHULUAN

Peningkatan indikator kemajuan bangsa dan negara tentunya dapat dilihat dari keadaan pendidikan. Karena pendidikan pada dasarnya merupakan proses transmisi, maka semakin baik dan maju pendidikan suatu negara maka semakin besar pula kapasitas sumber daya manusianya. Nilai dan budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi untuk mewujudkan negara yang sejahtera (Purba et al., 2021).

Oleh karena itu, untuk meningkatkan sumber daya manusia, diperlukan pemutakhiran kurikulum dan metode yang tepat pada semua jenjang pendidikan yang diselenggarakan pemerintah, seperti yang dikelola oleh lembaga pendidikan Indonesia melalui program studinya sendiri. Manajemen kurikulum yang strategis, pemerintah dapat membenahi dan terus membenahi seluruh aspek pendidikan Indonesia (Arifin, 2022).

Keppmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran sebagai penyempurna kurikulum pasca pandemi mengeluarkan kebijakan penggunaan kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka. Menurut Efrisko dalam (Butarbutar, 2020) Pemerintah memberikan kebebasan dalam hal kurikulum yang digunakan oleh masing-masing sekolah, tinggal bagaimana sekolah menyikapi kebijakan tersebut dengan mengimplementasikan di sekolah masing-masing sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh sekolah.

Salah satu sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di Kabupaten Padang Pariaman adalah SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis. Kurikulum merdeka ini diterapkan pada kelas X. Salah satu mata pelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X didapati bahwa guru pendidikan agama Islam belum memahami dengan benar bagaimana cara penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam yang merupakan sebuah proses pembentukan sikap, kepribadian dan gaya hidup. Dengan adanya pembelajaran agama, diharapkan anak didik mampu mengamalkan ajaran agamanya dengan baik. Selain itu pendidikan agama juga bertujuan membentuk karakter dan kepribadian anak bangsa karena Alquran adalah sumber ilmu pengetahuan, didalamnya termuat segala aspek yang berhubungan dengan sendi-sendi kehidupan, baik sains, social, dan sebagainya (Anzika & Alfurqan, 2022).

Untuk melaksanakan proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang mampu mengamalkan agama dalam segala aspek kehidupannya dengan menerapkan kurikulum mandiri pada peserta didik, maka diperlukan proses pembelajaran interaksi yang lebih baik. antara guru dan siswa di dalamnya.

Pembelajaran hendaknya merupakan proses interaktif antara seorang guru atau pendidik dengan sekelompok siswa. Proses interaksi tersebut secara sadar dirancang atau direkayasa oleh guru untuk menyampaikan segala informasi baik mengenai mata pelajaran maupun informasi lain yang seharusnya disampaikan kepada semua siswa sesuai dengan implementasi kurikulum mandiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi, keterbatasan, dan upaya implementasi kurikulum mandiri mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Oleh karena itu, penelitian ini lebih bertujuan untuk menganalisis beberapa aspek implementasi kurikulum mandiri di kelas X Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengimplementasikan, membatasi dan mengimplementasikan kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Ulakan Tapakis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan whistleblower yang dapat memberikan informasi yang akurat antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru muslim, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman: kondensasi data, penyajian data, serta validasi dan penalaran data (Miles, M.B., Huberman, A.M., 2014).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi yang disajikan disini merupakan hasil penelitian lapangan dengan penggalian informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Implementasi kurikulum mandiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman merupakan proses penting dalam proses implementasi kurikulum. Ada beberapa aplikasi kurikulum yang biasa disebut dengan komponen kurikulum. tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Penerapan atau pelaksanaan kebijakan program kemandirian belajar 1) berupa Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN). Ini digantikan oleh tes penilaian. 2) Ujian Nasional (UN) diganti dengan Asesmen Kemampuan Umum, Asesmen Kepribadian dan Asesmen Lingkungan. 3) Rencana Praktek Pembelajaran (RPP), 4) Peraturan Penerimaan Mahasiswa Baru (PPDB) Berbasis Zona Baru. Tujuan pembelajaran kurikulum adalah tujuan yang harus dicapai dalam semua pembelajaran dan semua pelatihan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, perilaku, akibat perbuatan, sikap, dan pengalaman eksploratif. Tujuan kurikulum sendiri merupakan pernyataan tujuan pendidikan dan kelembagaan yang dikembangkan secara progresif (Hamallik, 2013). Dalam kurikulum sekolah dasar dan

menengah tahun 1975/1976, tujuan terdiri dari tujuan pendidikan, kelembagaan, dan tujuan kurikuler.

Penerapan tujuan pembelajaran kurikulum belajar mandiri pada guru PAI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis untuk menganalisis tujuan pembelajaran yang sejalan dengan tujuan pendidikan, organisasi dan kurikuler nasional. Guru muslim melakukan analisisnya dengan melihat tujuan pembelajaran dalam kurikulum mandiri dan diterapkan dalam proses pembelajaran, dan guru muslim juga melihat kemampuan dan kepribadian siswa dan menggunakannya sebagai tujuan pembelajaran. Harus konsisten dengan tujuan pendidikan dan kurikulum nasional.

a. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah topik proses belajar mengajar. Pemilihan materi pembelajaran menekankan pada pendekatan pembelajaran (knowledge) atau pendekatan proses (skills). Uraian dalam materi ini menjadi dasar bagi guru untuk mengikuti setiap pelajaran dan masa belajar, serta isi dan subtopik pelajaran ditentukan berdasarkan tujuan pelajaran. Isi materi kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman yang dikembangkan dan dibangun untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam menerapkan bahan ajar pada kurikulum belajar mandiri SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis, guru pendidikan agama Islam hendaknya menyusun bahan ajar sesuai kurikulum dengan menyesuaikan kemampuan dasar, bahan ajar dan indikator peningkatan. Guru Pendidikan Agama Islam membuat bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas kompetensi dasar. Artinya, guru mengidentifikasi standar kompetensi, jenis materi pembelajaran, dan mengetahui cara membuat materi pembelajaran. Untuk menyusun materi pendidikan agama Islam sesuai indikator pembelajaran, guru agama Islam merumuskan keterampilan dasar dan menggunakan kata kerja operasional atau KKO.

b. Strategi Pembelajaran

Dalam pelaksanaan kurikulum harus ditunjukkan adanya kegiatan belajar yaitu guru mengajar siswa baik di dalam maupun di luar sekolah. Seorang guru

dalam proses pembelajaran harus menggunakan berbagai strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar.

Dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran Kurikulum Belajar Mandiri di SMA N 1 Ulakan Tapakis, guru PAI menggunakan berbagai jenis strategi pembelajaran, antara lain strategi pembelajaran penemuan, strategi pembelajaran berbasis inkuiri, dan pembelajaran berbasis masalah untuk menyesuaikan kinerja siswa. Strategi disesuaikan dengan minat siswa.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam pendidikan. Sarana dan prasarana atau media merupakan alat yang memudahkan pendidik dalam menerapkan isi kurikulum dan memudahkan peserta didik memahami dalam proses belajar mengajar (Sukmadinata, 1997). Pada saat menggunakan materi pembelajaran kurikulum mandiri SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis, guru agama Islam sering menggunakan media pembelajaran audiovisual.

Tabel 1. Penerapan Media Pembelajaran

No	Informan	Petikan Wawancara
1	Guru Agama	Saya menggunakan media pembelajaran bersamaan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah. Cocokkan media yang saya gunakan dengan materi yang saya ajarkan. Saya sering menggunakan media pembelajaran, media audiovisual. Siswa kemudian dapat berdiskusi dan melihat video dan gambar lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
2	Siswa	Media yang banyak digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah media audiovisual yang memanfaatkan alat in-focus yang menampilkan gambar dan video yang seirama dengan materi.

Menurut Pernyataan Guru dan Siswa Pendidikan Agama Islam, pada saat pembelajaran didukung oleh proyektor DLP (Digital Light Processing), guru menggunakan media pembelajaran audiovisual untuk menampilkan gambar dan gambar yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Lihat videonya.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah proses memilih siswa yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat. Siswa yang mencapai tujuan mereka akan lulus, dan siswa yang tidak akan lulus. (Hamarik, 2008). Evaluasi dimaksudkan untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditentukan dan mengevaluasi keseluruhan proses penyelenggaraan pendidikan.

Pada saat melakukan penilaian pembelajaran kurikulum belajar mandiri di SMA N 1 Ulakan Tapakis, sebaiknya guru agama Islam terlebih dahulu melihat materi yang diberikan dan memperhatikan seberapa baik pemahaman siswa, dan pada langkah selanjutnya seorang guru memberikan tugas. Tes atau Pengobatan dan Lainnya. Sedangkan bentuk penilaiannya adalah penilaian praktik dan penilaian tertulis, dan aspek yang digunakan untuk penilaian meliputi presensi, keahlian dan ketangkasan, semangat dalam menjawab pertanyaan dan tugas.

Tabel 2. Penerapan Evaluasi Pembelajaran

No.	Informan	Petikan wawancara
1	Guru Agama	<i>Adapun penilaian praktek dan tertulis itu yang dilakukan ketika memberikan penilaian kepada siswa dan aspek yang saya berikan yang pertama adalah kehadiran, kerajinan dan kecakapan dan keaktifan dalam menjawab soal atau tugas dan segala macamnya.</i>
2	Siswa 1	<i>Yang paling guru pendidikan agama Islam nilai itu seperti praktek (pelaksanaan) solat.</i>
3	Siswa 2	<i>Bentuk penilaian dari nilai ujian, dari hafalan, ujian harian dan sikap seperti solat dan baca Qurannya.</i>

Menurut kesaksian para guru dan siswa muslim, selain ujian tertulis, juga diadakan ujian praktek seperti latihan sholat (demonstrasi), hafalan dan tajwid Al Quran. Padahal, penerapan kurikulum mandiri di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis relatif baru dengan penerapan program kebijakan belajar mandiri dan masih dalam proses perencanaan dan pelaksanaan. Demikian hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kemahasiswaan dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

Asesmen kepribadian dan lingkungan dalam penerapannya dalam proses perencanaan masih digarap dalam pelaksanaan kebijakan belajar mandiri terkait USBN diganti dengan tes asesmen dan UN diganti dengan asesmen kompetensi umum, soal-soal akan ditanyakan kemudian. Kelas 11 akan diujikan dalam ujian yang harus dipersiapkan. Hal tersebut dilaksanakan bersamaan dengan program kebijakan pembelajaran mandiri lainnya seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Penerimaan Mahasiswa Baru (PPDB).

Guru masih menggunakan platform belajar mandiri yang disediakan pemerintah saat menjalankan satu RPP sesuai kurikulum mandiri. Namun, beberapa guru melakukannya sendiri. Di sisi lain, dalam penerapan kebijakan penerimaan siswa baru berbasis zona (PPDB), sekolah mengikuti sistem penerimaan siswa seperti kurikulum mandiri. Sebelum pelaksanaan, pihak sekolah mengadakan rapat untuk menentukan sejauh mana penerimaan siswa. Ini menunjukkan dukungan untuk perubahan mahasiswa baru yang masuk.

Tabel 3. Penerapan Program Kebijakan Merdeka Belajar

No	Program Kebijakan Merdeka Belajar	Informan	Petikan wawancara
1	USBN diganti ujian asesmen	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum	USBN belum diimplementasikan. Masih kelas X jadi belum diimplementasikan. Rencana jelas yang sedang kita kerjakan sekarang terkait dengan masalah yang sedang kita kerjakan
2	UN yang diganti asesmen kompetensi umum, survei karakter dan survei lingkungan	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum	Perserikatan Bangsa-Bangsa tidak lagi benar-benar ada. Dan sekarang ada ujian sekolah. Oleh karena itu, perencanaan ujian sekolah berbasis web dapat dipastikan oleh para guru yang bekerja di departemen MGMP. Diharapkan guru-guru ini mampu membuat soal-soal di setiap kelas. Dengan demikian, jika sekolah diharapkan sejak awal memiliki sosialisasi yang relevan dengan kebijakan kurikulum mereka sendiri mulai dari kelas 10 hingga kelas 11.
		Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan	Saya tidak hanya menerima informasi tentang ujian, tetapi juga tentang kurikulum itu sendiri. Apa yang perlu mereka pelajari, apa yang perlu mereka pahami?
3	Rencana	Wakil kepala	Saat ini, sekolah kami adalah kategori 2,

	Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	sekolah bidang kurikulum	sekolah perubahan mandiri. Perubahan independen ini sekarang menamai semua perangkat yang terkait dengan rencana pelajaran atau modul pelajaran. Mereka disuruh menghapusnya dari platform belajar mandiri mereka, jadi guru disuruh mengambil dan mengadopsi (menukar) di sekolah kami. Kami diminta untuk menangani ini, tetapi sekolah akan melakukannya. B. Ganti nama sekolah dan ganti dengan nama guru di sekolah kita.
4	Peraturan penerimaan peserta didik baru (PPDB)	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum	Mengenai penerimaan siswa melalui sistem zonasi, silahkan mengacu pada kegiatan Cabang Dinas (CABDIN). Setiap kepala sekolah menentukan zonasi untuk setiap sekolah. Setelah dilakukan pembahasan selanjutnya pada saat pelaksanaan, kendala yang ada akan didiskusikan kembali. Zonasi sendiri didasarkan pada tempat tinggal terdekat dan dikaitkan di sini dengan kurikulum mandiri seperti zonasi. Ini adalah sekolah terdekat dengan kurikulum mandiri. Ya, siswa berasal dari sekolah terdekat.

Kendala dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman

Hambatan implementasinya memang teridentifikasi ketika menerapkan kurikulum mandiri. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan guru muslim, wakil kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Guru pendidikan agama Islam juga menghadapi rintangan berikut: B. Kesulitan membuat RPP saat menentukan media pembelajaran, dan kesulitan guru mengakses internet untuk membuka platform pembelajaran mandiri. Guru muslim tetap mengadopsi RPP dari platform belajar mandiri, namun guru juga perlu mandiri saat membuat RPP dan modul ajar.

Proses pembelajaran guru agama dalam mengimplementasikan kurikulum mandiri pada mata pelajaran pendidikan agama Islam menemui kendala dalam menentukan strategi dan media pembelajaran. Misalnya, guru PAI secara

berulang-ulang menggunakan strategi dan media tertentu dalam setiap pembelajaran. Di sisi lain, guru muslim merasakan adanya keterbatasan penilaian pembelajaran sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Ternyata, siswa yang kami bantu belum mencapai ambang batas target.

Tabel 4. Kendala dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X

No	Komponen Kurikulum	Kendala
1	Materi Pembelajaran	• Kesulitan membuat RPP dan modul
2	Strategi Pembelajaran	• Kesulitan dalam mengakses platform pembelajaran mandiri melalui Internet.
3	Media Pembelajaran	• Tidak ada pembaruan saat menggunakan strategi pembelajaran
4	Evaluasi Pembelajaran	• Ketinggalan update saat menggunakan media pembelajaran

Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dan Ujian Nasional (UN) di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis menetapkan hasil belajar (CP) tidak tercapai. Hambatan dalam pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sulitnya menentukan media pembelajaran yang akan digunakan oleh guru, sedangkan keterbatasan jaringan internet membuat guru sulit mengakses platform pembelajaran mandiri. menyebabkan guru kurang mau mengakses platform pembelajaran mandiri. Sementara itu, tidak ditemukan kendala dalam penerapan Peraturan Penerimaan Mahasiswa Baru (PPDB) yang baru.

Upaya yang Dilakukan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman

Dalam mengatasi kendala tentu perlu dilakukan upaya-upaya agar penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman berjalan sebagaimana yang diharapkan, yaitu: 1) guru dituntut menggunakan berbagai

strategi pembelajaran, metode mengajar, media pembelajaran dan sumber-sumber belajar. 2) dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman guru pendidikan agama Islam, guru menggunakan strategi pembelajaran Problem Based Learning dan menggunakan media pembelajaran yang atraktif yaitu media pembelajaran Audio-Visual.

Upaya lainnya yang dilakukan untuk menerapkan kurikulum merdeka adalah melakukan penilaian peserta didik bukan hanya pada aspek kognitif, namun juga penilaian terhadap aspek kehadiran, kerajinan, kecakapan, dan keaktifan. Sedangkan, upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam penyempurnaan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah dengan memberikan materi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam penyempurnaan pembelajaran pendidikan agama Islam, guru juga memberikan motivasi, menceritakan sejarah keislaman, dan menjelaskan ulang materi yang disajikan.

Dukungan SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis terhadap implementasi Kurikulum Mandiri adalah dengan memberikan fasilitas untuk mendukung salah satu kegiatan Kurikulum Mandiri Struktur yaitu Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila. SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis memiliki beberapa proyek di kelas X. Secara khusus, kewirausahaan, suara demokrasi, dan kearifan lokal. Dua proyek kerja dilaksanakan: Suara Demokrasi dan Kewirausahaan. Sebagai bagian dari kegiatan "Suara untuk Demokrasi", sekolah menyediakan alat untuk pemilihan ketua OSIS dan alat serta bahan untuk proyek yang dilakukan - produksi pupuk dari cangkang telur. Di sisi lain, SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis juga mengadakan pertemuan dengan sekolah lain (SMA 9 Padang) yang mengimplementasikan kurikulumnya sendiri dan melakukan pelatihan internal dan sosialisasi penerapannya. Inisiatif lain yang dilakukan SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis untuk mensukseskan penerapan kurikulum mandiri adalah dengan mempromosikan buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran yang termasuk dalam kurikulum mandiri.

Dalam mengatasi kendala tentu perlu dilakukan upaya-upaya agar penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman berjalan sebagaimana yang diharapkan, yaitu: 1) guru dituntut menggunakan berbagai strategi pembelajaran, metode mengajar, media pembelajaran dan sumber-sumber belajar. 2) dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman guru pendidikan agama Islam, guru menggunakan strategi pembelajaran

Problem Based Learning dan menggunakan media pembelajaran yang atraktif yaitu media pembelajaran Audio-Visual.

Upaya lainnya yang dilakukan untuk menerapkan kurikulum merdeka adalah melakukan penilaian peserta didik bukan hanya pada aspek kognitif, namun juga penilainya terhadap aspek kehadiran, kerajinan, kecakapan, dan keaktifan. Sedangkan, upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam penyempurnaan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah dengan memberikan materi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam penyempurnaan pembelajaran pendidikan agama Islam, guru juga memberikan motivasi, menceritakan sejarah keislaman, dan menjelaskan ulang materi yang disajikan.

KESIMPULAN

Dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis, guru pendidikan agama Islam melakukan penerapan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran yang atraktif seperti media Audio-Visual dengan menampilkan gambar dan video walaupun dalam implementasinya, guru pendidikan agama Islam selalu menggunakan media yang sama dalam pembelajaran.

Ada pun kendala yang dirasakan guru di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis dalam penerapan kurikulum merdeka, antara lain adalah: guru pendidikan agama Islam jarang membuka platform merdeka belajar, guru sulit mengakses internet dan minimnya penyediaan fasilitas yang dalam menunjang peserta didik dalam belajar seperti penggunaan media pembelajaran yang sama setiap pembelajaran.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman ialah guru PAI menggunakan strategi pembelajaran Problem Based Learning, menggunakan media pembelajaran yang atraktif yaitu media pembelajaran Audio-Visual dan memberikan penilaian kepada peserta didik pada aspek kehadiran, kerajinan, kecakapan dan keaktifan.

DAFTAR PUSTAKA

Alfurqan, A., Tamrin, M., Trinova, Z., & Zuhdiyah, Z. (2019). The problematics of Islamic religious education teacher in using of instructional media at SD

- Negeri 06 Pancung Soal Pesisir Selatan. *Al-Ta Lim Journal*, 26(1). doi: <http://dx.doi.org/10.15548/jt.v26i1.526>.
- Alfurqan, Zulvia Trinova, M Tamrin, Annisaul Khairat, 2020. Membangun Sebuah Pengajaran Filosofi Personal: konsep dari Pengembangan dan Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah al-Awlad*, 10(2), 214-222.
- Arifin. 2022. Kurikulum dan Implementasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19: Tantangan Dan Peluang Menuju Program Merdeka Belajar. *Jurnal Education and development* . Vol. 10, No.1.
- Anzika, Moni., Alfurqan, 2022. Implementasi E-learning dalam Pembelajaran PAI pada Masa Covid 19 di SMA 4 Pariaman. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No.1, 1-120
- Arifin, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. PT Bumi Askara: Jakarta
- Alam, S. 2020. *Merdeka Belajar dan Mutu Pendidikan*. <https://mediaindonesia.com/opini/311863/Merdeka-Belajar-Dan-MutuPendidikan>
- Bashori Muchsin, 2010. *Pendidikan Islam Humanistik Alternatif Pendidikan Pembebasan*. Bandung: PT. Refika Aditama,
- Basuki dan Miftahul Ulum, 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: STAIN Po Press
- Burhan Bungin.2012. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali
- Butarbutar, Poltak Efrisko. 2020. *Kurikulum Merdeka Belajar*. <https://www.kompasiana.com/poltakbutarbutar8687/5e6b5006097f36798062/Kurikulum-Merdeka-Belajar>.
- Creswell, John W. 2014. *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darmayani. 2020. Implementasi “Merdeka Belajar” Dalam Dunia Pendidikan. <http://perpus.smpn6salatiga.sch.id/wp-content/uploads/2020/10/JURNAL-DARMAyDikonversi.pdf>.
- Hamalik, O. 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hattarina, Shofia. 2022. Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, *Humaniora (SENASSDRA)*, (1), 181-192
- Hidayani, M. 2018. Model Pengembangan Kurikulum. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(2).
- Kamiludin, K., & Suryaman, M. 2017. Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1).
- Kemendikbud. 2020a. *Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendi “Merdeka Belajar.”* www.kemdikbud.go.id.
- Kemendikbud. 2019. *Merdeka belajar 11*.

- Khusni, Muhammad Fakhri. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. Jurnal Pendidikan Islam*. 12(1), 60-71
- Kurniawan, A, 2011. *Manajemen Pendidikan Islam*, Cirebon: Nurjati Press.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan S. J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mohammad Fadhil al-Jamali, 1986. *Filsafat Pendidikan dalam al-Qur'an*. Surabaya: Bumi Ilmu,
- Mulyasa, 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, H. . 2021. *Menjadi Guru penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Purba, P. B., Siregar, R. S., Purba, D. S., Iman, A., Purba, S., Purba, S. R. F., ... & Purba, B. 2021. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahayu, Restu. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319
- Rifai'I, Ahmad. 2022. Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah. *Jurnal Syntac Administration*. 3(8), 1007-1013
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Sudarto. 2021. Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA. Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021 "Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19", 406-417
- Taba, H. (2010). *Curriculum Development: Theory and Practices*. Harcourt, Brace and World.
- Wahyudin, Din. 2014. *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya